

**PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN PASAR DAN RETRIBUSI TEMPAT KHUSUS
PARKIR TERHADAP PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TAHUN 2013-2016**

(Studi Empiris DPPKAD)

Dimas Kusuma Wardana

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : andriwaskita@yahoo.co.id

Abstract

This research was aimed to test is there any influence between indepent variables (amount of claim and amount of objects paid to dependent variables (PBB-P2 revenue) both partially and simultaneously. The data was collected from Income and Management Finance and Aset's District Departement in Gunungkidul regency, includes the amount of claim, amount of object paid, and PBB-P2 revenue. Methodology of this research was correlation with 54 data. The sample was selected by purposive sampling with the type of data used was the secondary archive of data, with the unit of data of subdistrict during three years. Before doing hypothesis testing, the data was analyzed first by classical asumption testing. Hypothesis testing was conducted with double linear regression statistical analysis device. The results of this research were as follows: (1) Testing partially showed that the amount of claim variable and the amount of object paid which was measured based on the Letter of Tax Object Notifcation has a significant and positive influence to PBB-P2 revenue. Testing simultaneously showed that the amount of claim and the amount of object paid which was measured based on SPPPT has a positive influence to PBB-P2 revenue.

Keywords: *amount of claim, amount of object paid, and PBB-P2 revenue*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama bagi penerimaan negara khususnya pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan dan peningkatan sarana publik (Siahaan, 2013).

Pendapatan Asli Daerah merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan otonomi daerah, dalam menetapkan target penerimaan dari pos ini sebaiknya dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis potensi daerah yang ada. Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Pembangunan daerah didasarkan atas otonomi daerah dengan mengacu pada kondisi dimana suatu daerah mampu menggali sumber keuangannya sendiri dan seminimal mungkin tergantung pada bantuan pemerintah, sehingga pendapatan asli daerah harus menjadi bagian keuangan terbesar yang didukung untuk kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah sesuai dalam UU No. 32 Tahun 2004 (Fadillah, 2015).

Pajak daerah dan retribusi daerah selain sebagai salah satu sumber penerimaan bagi pemerintah daerah yang peranannya dan kontribusinya sangat penting untuk menunjang pemerintah daerah. Salah satu dari penerimaan daerah yaitu retribusi pelayanan pasar dan retribusi parkir. Meskipun bukan penerimaan retribusi yang utama, namun retribusi pelayanan perparkiran memiliki

peranan potensi yang cukup besar. Salah satu upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan memaksimalkan penerimaan retribusi daerah. Salah satu jenis retribusi daerah diantaranya adalah Retribusi Pelayanan Pasar. Retribusi Pelayanan Pasar merupakan retribusi jasa umum, yang potensial memberikan kontribusi yang cukup terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Sorotgunungkidul.com, 22 Maret 2016 memberitakan bahwa belum maksimalnya penyerapan retribusi di pasar tradisional ternyata berbanding berbalik dengan data yang ada di Kantor Pengelolaan pasar Kabupaten Gunungkidul. Pendapatan yang masuk ke Kantor pengelolaan Pasar sebesar Rp 2,47 miliar sedangkan target hanya dipatok Rp 2,43 miliar. Hal ini berarti prosentase pendapatan masuk tahun 2015 sebesar 101,74%. Padahal berdasarkan penelusuran, retribusi pasar tradisional masih belum maksimal karena adanya kebocoran retribusi. Hal tersebut dimungkinkan akibat sistem pungut manual sehingga memudahkan oknum pedagang tidak membayar retribusi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa retribusi pendapatan pasar masih bisa dimaksimalkan dengan memberikan sosialisasi kepada pedagang pasar dan menerapkan kebijakan yang menekan dan memperbaiki sistem oleh Kantor Pengelola Pasar.

Di Kabupaten Gunungkidul jumlah pemakai jasa parkir yang ada semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor baik dari Daerah Gunungkidul maupun dari luar daerah. Hal ini mengingat daerah Gunungkidul terdapat banyak obyek wisata yang menarik wisatawan dari luar daerah untuk berkunjung. Dengan banyaknya kendaraan maka akan diikuti dengan banyaknya kebutuhan lahan parkir sehingga pihak pengelola parkir akan memungut pajak maupun retribusi parkir dengan dasar Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009.

Pertumbuhan kendaraan di Gunungkidul mengalami kenaikan sebanyak 1.500 unit per bulan pada tahun 2014 (antarayogya.com 2014). Kepala Unit registrasi dan Identifikasi Satlantas Polres Gunungkidul mengatakan pertumbuhan kendaraan roda dua dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kendaraan baru dan mutasi untuk roda dua rata-rata 1500 unit. Berdasarkan data Samsat kendaraan yang teregistrasi hingga 2013 mencapai 189.889 unit terdiri dari 172.416 unit kendaraan roda dua dan 17.473 unit kendaraan roda empat atau lebih. Pertumbuhan selama tahun 2014, sampai Juni mencapai mencapai 9.272 unit.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu retribusi pelayanan pasar dan variabel dependennya yaitu penerimaan retribusi daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan Mustika (2014) dan Lakoy dkk., (2016) menyatakan bahwa retribusi daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) dan Isroy (2013) yang menyatakan bahwa Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang perlu dilakukan penelitian dan pengujian kembali terhadap Retribusi Daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta pendapat dan hasil dari penelitian terdahulu maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Tempat Khusus Parkir Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2016”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Suandy (2011), pajak merupakan pungutan berdasarkan Undang-Undang oleh pemerintah, yang sebagiandipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik, pajak dipungut oleh pemerintah kepada rakyat yang sifatnya dipaksakan, tanpa memandang kaya atau miskin. Iuran pajak yang dipungut oleh pemerintah ini akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah atau yang disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh Pemerintah Daerah. Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari :

Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu:

- Hasil pajak daerah
- Hasil retribusi daerah
- Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- Lain-lain PAD yang sah

Dana perimbangan

Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Menurut Waluyo (2013), Menyebutkan bahwa Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi menurut undang-undang No 28 Tahun 2009 adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Berdasarkan penelitian dari Sasongko., dkk (2014) menunjukkan bahwa analisis efektivitas realisasi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Jember selalau mencapa target yang telah ditetapkan dengan rata-rata pencapaian sebesar 108,09 persen. Sejalan dengan penelitian Yuiarti, (2014), hasil dari penelitian menunjukkan Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Pekalongan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Tambuwun, dkk (2014) bahwa jumlah pedagang signifikan tapi memiliki hasil negatif terhadap penerimaan retribusi pasar di Kota Manado. Berdasarkan ulasan tersebut hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh positif terhadap Penerimaan Retribusi Daerah

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009, terdapat 30 jenis Retribusi Daerah yang dapat dipungut oleh daerah dan dikelompokkan dalam 3 golongan, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Jenis retribusi jasa umum adalah: Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil, Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat, Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran, Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta, Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus, Retribusi Pengolahan Limbah Cair, Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang, Retribusi Pelayanan Pendidikan, Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi. Jenis retribusi jasa usaha antara lain Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah, Retribusi Pasar Grosir dan/Pertokoan, Retribusi Tempat Pelelangan, Retribusi Terminal, Retribusi Tempat Khusus Parkir, Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa, Retribusi Rumah Potong Hewan, Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, Retribusi Penyeberangan di Air, Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah. Sedangkan Jenis retribusi perizinan tertentu adalah Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol, Retribusi Izin Gangguan, Retribusi Izin Trayek, Retribusi Izin Usaha Perikanan.

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 8 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar menyatakan bahwa pengertian pasar adalah tempat dengan batas-batas tertentu yang ditetapkan oleh Bupati dengan atau tanpa bangunan yang dipergunakan untuk tempat berjual beli barang dan atau jasa. Sedangkan makna Retribusi Pelayanan Pasar yang selanjutnya disebut retribusi adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pelayanan pasar yang dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah.

Sesuai Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 43 tentang Retribusi tempat Khusus Parkir bahwa Retribusi tempat Khusus parkir yang selanjutnya dapat disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa layanan tempat khusus parkir yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pengelola parkir adalah SKPD Pelaksana dan SKPD lain yang mendapat pelimpahan tugas dan fungsi di bidang penyelenggaraan perparkiran, dan/atau orang atau badan yang ditugaskan untuk mengelola tempat parkir berdasarkan perjanjian kerjasama. Hasil pemungutan retribusi disetorkan ke kas daerah dan/atau bendahara penerimaan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Fathoni., dkk (2016) memberikan kesimpulan bahwa efektivitas penerimaan retribusi parkir di Pemerintah Kota Surakarta selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 – 2015 dikatakan efektif karena persentase efektivitasnya lebih dari seratus persen yaitu sebesar 100,43%. Sejalan dengan penelitian Furwanto, (2013) bahwa hasil penelitian tentang Pajak Parkir dan Retribusi Parkir mempunyai peranan yang sangat penting dalam Meningkatkan hasil Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Ardiansyah, (2014) bahwa variabel retribusi parkir memiliki nilai koefisien negatif dan signifikan menunjukkan tidak ada peran optimal terhadap PAD Kota Semarang. Berdasarkan ulasan tersebut hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂:Retribusi Tempat KhususParkir berpengaruh positif terhadap Penerimaan Retribusi Daerah

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerimaan retribusi pelayanan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Gunungkidul dan juga penerimaan dari retribusi tempat khusus parkir serta laporan realisasi penerimaan retribusi daerah Gunungkidul mulai dari tahun 2013 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah empat tahun laporan realisasi anggaran dikalikan dua belas bulan. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 48.

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan hasil kepada peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumen, laporan, catatan, dan buku yang berisi tentang penerimaan retribusi secara keseluruhan, retribusi pelayanan pasar, dan retribusi tempat khusus parkir di Kabupaten Gunungkidul mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Data residual dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar daripada α 0,05. Bahwa hasil yang saya teliti menunjukkan residual terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,375. Sedangkan nilai *test statistic* adalah 0,913. Hasil statistik Ljung Box dijelaskan bahwa enam belas lag (16) ternyata semua signifikan, dengan nilai 0,000 yang artinya nilai $0.000 < 2$. Kriteria ada tidaknya autokorelasi adalah jika jumlah lag yang signifikan yang signifikan lebih dari dua, maka dikatakan terjadi autokorelasi (Ghozali, 2002). tidak ada masalah multikolinearitas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Variabel independen antara lain Retribusi Pelayanan Pasar nilai *tolerance* sebesar 0,142 dan Nilai *tolerance* variabel Retribusi Tempat Khusus Parkir sebesar 0,142. Selain itu nilai VIF untuk variabel Retribusi Pelayanan Pasar sebesar 7,058 dan variabel Retribusi Tempat Khusus Parkir sebesar 7,058. Hasil *uji park* terhadap variabel-variabel independen penelitian memiliki nilai masing-masing sebesar 0,798 untuk variabel Retribusi Pelayanan Pasar dan 0,243 untuk variabel Retribusi Tempat Khusus Parkir yang lebih besar dari tingkat signifikansi statistik sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians penelitian tidak mengalami efek heterokedastisitas atau varians data adalah homokedastisitas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik, yakni uji heterokedastisitas.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-10,045	4,698		-2,138	0,038
LN_X1	1,482	0,333	0,598	4,452	0,000
LN_X2	0,236	0,088	0,359	2,674	0,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Hasil uji statistik t pada tabel 4.9 untuk variabel Retribusi Pelayanan Pasar (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar $4.452 > 1.6772$ (t tabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Retribusi Pelayanan Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Daerah.

Hasil uji statistik t untuk variabel Retribusi Tempat Khusus Parkir menunjukkan nilai t hitung sebesar $2.674 > 1.6772$ t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Retribusi Tempat Khusus Parkir memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Retribusi Daerah.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,385	2	0,193	173,015	.000a
	Residual	0,05	45	0,001		
	Total	0,435	47			

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari hasil uji F yang terdapat pada tabel 4.7, dapat diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sebesar 173,015 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel Retribusi Pelayanan Pasar (X1) dan Retribusi Tempat Khusus Parkir (X2) jika diuji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Retribusi Daerah, dengan demikian maka H3 diterima.

Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Tempat Khusus Parkir terhadap Penerimaan Retribusi Daerah. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	R
1	.941a	0,885	0,88	0,03337	1	.941a

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,885. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel independen dengan Penerimaan retribusi Daerah adalah kuat karena lebih dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,885. Dengan menggunakan *Adjusted R Square*, Retribusi Pelayanan Pasar (X1) dan Retribusi Tempat Khusus Parkir (X2) dapat menjelaskan Penerimaan Retribusi Daerah (Y) sebesar 88,5% dan sisanya 11,5% (100%-88,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini hipotesis pertama yang diajukan adalah pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh positif terhadap Penerimaan Retribusi Daerah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $4.452 > 1.6772$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya H_1 diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuiarti, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber PAD di Kota Pekalongan. Hasil dari penelitian menunjukkan Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Pelayanan Parkir berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Pekalongan.

Dalam penelitian ini hipotesis kedua yang diajukan adalah pengaruh Retribusi Tempat Khusus Parkir berpengaruh positif terhadap Penerimaan Retribusi Daerah. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Retribusi Tempat Khusus Parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung sebesar $2.674 > 1.6772$ t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Yang artinya H_2 terdukung dan H_0 tidak terdukung atau ditolak. Artinya dapat dijelaskan apabila semakin meningkatnya Retribusi Tempat Khusus Parkir maka semakin meningkatkan Penerimaan Retribusi Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fathony dkk, 2016), dalam penelitiannya yang berjudul Penerimaan retribusi parkir di pemerintah Kota Surakarta masuk kategori prima karena memberikan kontribusi yang besar (potensi) dengan tingkat pertumbuhan yang meningkat atau stabil (positif). Diperkuat dengan penelitian Putri, (2016) yang menyatakan bahwa tingkat efektifitas retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang tergolong dalam kriteria efektif. Dan juga penelitian oleh Pamungkas, (2010). Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pendapatan parkir menunjukkan hasil yang positif, dengan kata lain terdapat pencapaian yang signifikan terhadap penerimaan pajak dan retribusi parkir.

Dari hasil penelitian ini, hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Tempat Khusus Parkir terhadap Penerimaan Retribusi Daerah diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar dan pengaruh Retribusi Tempat Khusus Parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi Daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung $> F$ tabel yaitu sebesar $173,015 > 2,41$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Yang artinya H_3 terdukung dan H_0 tidak terdukung. Maka dapat dijelaskan apabila semakin tinggi penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar dan semakin tingginya jumlah penerimaan Retribusi Tempat Khusus Parkir, maka berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Daerah, sehingga Penerimaan Retribusi Daerah akan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuiarti (2014), yang menyatakan hasil uji secara simultan diperoleh F hitung 119,867 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan parkir secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekalongan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh retribusi pelayanan pasar dan retribusi tempat khusus parkir terhadap penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Gunungkidul periode 2013 sampai 2016. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari DPPKAD Kabupaten Gunungkidul. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 yang diperoleh dari 4 tahun dikalikan 12 bulan data realisasi penerimaan retribusi daerah di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2013 sampai 2016.

Saran penulis dalam penelitian ini yaitu bagi DPPKAD Kabupaten Gunungkidul diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mempertahankan dan mengoptimalkan penerimaan Retribusi Daerah dari retribusi jasa pelayanan pasar dan retribusi tempat khusus parkir. Karena dengan semakin meningkatnya penerimaan Retribusi Daerah maka Pendapatan Asli Daerah juga semakin

tinggi yang nantinya dana tersebut akan digunakan untuk pembangunan daerah khususnya Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Arif. 2014. Peranan Pajak Parkir dan Retribusi Parkir dan Retribusi Pasar terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang. *Journal of Accounting and Banking*, Vol. 3.No. 1.Universitas Stikubank Semarang.
- Fadillah, Laudy Justiar.2015. “Kontribusi Dan Efektivitas PenerimaanPajak Parkir Pada Pendapatan AsliDaerah Kota Semarang Tahun 2005-2014”. *Skripsi.Jurusan Ekonomi PembangunanFakultas EkonomiUniversitas Negeri Semarang*.
- Fathoni, dkk. 2013. “Analisis Potensi Dan Efektivitas Pajak Parkir Dan Retribusi Parkir Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan AsliDaerah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2015”. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.
- Furwanto, Frenky. 2013. “Pengaruh Penerimaan Pajak Parkir Dan Retribusi ParkirTerhadap Pendapatan Asli DaerahKota Pekanbaru”. *Skripsi S1. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate denan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Lakoy, dkk. 2016. “Kontribusi Dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014)”. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun2016*.
- Mustika, Winda Ayu. 2014. “Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap PendapatanAsli Daerah Di Pemerintah Kota Surabaya”. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6 (2014)*.
- Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 43 Tahun 2011Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perparkiran.
- Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 44 Tahun 2011Tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir.
- Peraturan Daerah Kas Gunungkidul No. 8 Tahun 2011
- Putri, Rahmawati Widya, 2016. “Analisis Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan AsliDaerah Kabupaten Malang”.*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.ESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115*.
- Sasongko, dkk, 2014. “Analisis Pengelolaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014”.*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*.

- Siahaan, Choliqdan Sutrisno, Catur Ragil, 2013. "Potensi Retribusi Parkir Di Kabupaten Pekalongan". *Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*.
- Suandy, Early. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.
- Waluyo, 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuiarti, 2014. "Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber PAD di Kota Pekalongan". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.